

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Syamsul Hadi¹, Hadlun²

^{1,2}PAI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Email;
soelhadi69@gmail.com¹, mhadlun@yahoo.com²

Abstrak. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: peningkatan mutu, manajemen mutu pendidikan

Abstract. The low quality of education in Indonesia is actually a discussion that has existed for a long time. However, until now the problem of education quality has not been resolved. Quality education is the hope and demand of all education stakeholders. Everyone will certainly prefer to study at institutions that have good quality. On this basis, schools/educational institutions must be able to provide good service and quality so that they are not left behind and are able to compete with other educational institutions.

Keywords: quality improvement, educational quality management.

PENDAHULUAN

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.

Dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas merupakan dua hal yang menjadi titik acuan untuk merefleksikan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas menjadi tolak ukur yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik. Sedangkan kuantitas menyangkut tolak ukur yang memiliki kaitan dengan angka atau jumlah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas saja tanpa mempertimbangkan segi kualitasnya. Misalnya, orientasi mutu lembaga pendidikan hanya dilihat dari banyaknya peserta didik yang

meminati lembaga pendidikan tersebut ataupun banyaknya peserta didik yang naik kelas.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kajian kepustakaan (library research). Jenis penelitian ini berhubungan dengan buku, dokumen, jurnal dan berbagai referensi penting lainnya yang berkaitan dengan judul yang penulis telah penulis analisis untuk menarik kesimpulan yang relevan sesuai dengan sudut pandang (Simanjuntak & Sosrodihardjo, 2014).

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data ada dua, yaitu; analisis konten atau konten dengan mengumpulkan berbagai sumber yang penulis perlukan nantinya agar memudahkan penulis dalam mengelompokkan, menelaah, dan kemudia diberikan komentar lalu disimpulkan berdasarkan analisis penulis. Sumber data utama berasal dari buku-buku filsafat yang membahas tentang filsafat ilmu. Adapun sumber data sekunder berupa buku penunjang dan artikel jurnal yang menguatkan tentang kajian terkait bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar

pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti "tangan", dalam bahasa italia maneggiare berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur.

Manajemen dibutuhkan dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang. Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan penggunaan alat peraga ikan lampu merah.

Mutu adalah ukuran relatif dari kebendaan. Mendefinisikan mutu dalam rangka kebendaan sangat umum sehingga tidak menawarkan makna oprasional. Secara oprasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sebenarnya mutu adalah kepuasan pelanggan. Ekspektasi pelanggan bisa dijelaskan melalui atribut-atribut mutu atau hal-hal yang sering disebut sebagai dimensi mutu. Oleh karena itu, mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan dalam delapan dimensi mutu. Arrmand V. Feigenbaum serta Supriono. Menurut Armand V. Feigenbaum (1989: 7) mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari

pemasaran rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Sedangkan menurut Supriono (2002: 377), mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Mutu dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Jadi mutu adalah ukuran relatif kebaikan. Secara operasional, produk bermutu adalah produk-produk yang memenuhi harapan pelanggan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Pengertian Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسن” artinya baik, dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu, kualitas”

2 . Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM). Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu.

- a. Kinerja (performan).
- b. Waktu wajar (timelines)
- c. Handal (reliability).
- d. Data tahan (durability)
- e. Indah (aesteties).
- f. Hubungan manusiawi (personal interface)
- g. Mudah penggunaannya (easy of use)
- h. Bentuk khusus (feature)
- i. Standar tertentu (comformence to specification)
- j. Konsistensi (concistency)
- k. Seragam (uniformity)
- l. Mampu melayani (serviceability)
- m. Ketepatan (acuracy)

Manajemen dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan tahapan berikut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Sesuai dengan yang dirumuskan oleh Hasibuan (dalam Kompri, 2015) yaitu fungsi

manajemen dibagi menjadi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), implementasi (directing), dan pengawasan (controlling).

Tahapan ini dimulai dengan perencanaan. Perencanaan menurut Kompri (2015) adalah penentuan berbagai kegiatan sesuatu yang harus dilakukan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan dalam meningkatkan mutu sekolah melalui ekstrakurikuler. Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian program dalam meningkatkan mutu sekolah. Pengorganisasian menurut Suryosubroto (dalam Kompri, 2015) adalah segenap proses dalam memilih orang dan sarana- prasarana yang mendukung dalam mencapai tujuan. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program budaya lokal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pangereng pangeran diatur dengan membagi waktu dengan berbagai kelas di semua tingkatan.

Hoy, Jardine and Wood (2005: 11-12) quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan. Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator.

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis (2005: 1-2) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) high moral values; 2) excellent examination results; 3) the support of parents, business and the local community; 4) plentiful resources; 5) the application of the latest technology; 6) strong and purposeful leadership; 7) the care and concern for pupils and students; 8) a well-balanced and challenging curriculum. Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi; 2) hasil ujian yang sangat baik; 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; 4) sumber

daya berlimpah; 5) implementasi teknologi terbaru; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan budaya lokal di sekolah dilaksanakan dengan tahapan berikut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah melalui pengembangan budaya lokal adalah dengan menetapkan tujuan dan menganalisa potensi daerah sehingga dapat menetapkan program yang akan diimplementasikan. Program yang ditetapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya lokal adalah Parenteng Lampa. Parenteng Lampa adalah ikat jejak. Tahap pengorganisasian meliputi pemilihan SDM dan sarana- prasarana yang dibutuhkan untuk membantu program yang telah ditetapkan berjalan sesuai tujuan. Selanjutnya pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari penetapan tujuan dan program. Tahap terakhir, yaitu evaluasi dimana melakukan penilaian yang kemudian menentukan tindakan dalam penyempurnaan program guna meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Mau atau tidak, pendidikan harus maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama sebab kalau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Misalnya dalam bidang pembangunan, keberhasilan pembangunan suatu masyarakat, dilihat dari indikator ekonomi, dan juga ditentukan pula oleh mutu sumber daya manusianya, bukan ditentukan oleh kekayaan sumber alam. Sumber daya manusia yang bermutu tidak ada begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses

pendidikan, yang juga harus bermutu tinggi. Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu dalam pendidikan:

1. Dilihat dari profesionalitas guru
 - a. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek
 - b. Sosok guru juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani
 - c. Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi.
 - d. Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar
2. Kurikulum
 - a. Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif
 - b. Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan kinestetik
 - c. KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang di paparkan diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan/ sekolah yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini di paparkan masing-masing indikator tersebut.

1. Dukungan pemerintah

Salah satu amanata dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataanya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki perannya masing-masing. Sagala (2011:83) mengungkapkan adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Misalnya seperti

pemenuhan sarana prasarana yang layak digunakan serta sumber daya manusia nya yang berkualitas

2. Kepemimpinan kepala sekolah

Sebagai pemimpin di dalam sekolah maka Kepala Sekolah dituntut agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta tuntutan stakeholder pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik

3. Kinerja guru yang baik

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat (Sagala, 2011: 99). Kinerja Guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Pidarta (2005: 179) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain yaitu : 1) kepemimpinan Kepala sekolah, 2) budaya/ iklim sekolah, 3) harapan-harapan, dan 4) kepercayaan personalia sekolah.

4. Kurikulum yang relevan

Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam penggunaan/ pengembangannya kurikulum tidak dapat diadopsi secara keseluruhan dari tempat/ Negara lainnya walaupun Negara tersebut memiliki pendidikan yang sangat bermutu. Hal ini dikarenakan berbedanya harapan dan tujuan tentang pendidikan yang bermutu dari masing-masing Negara. Sudarsyah dan Nurdin (2010:191) mengungkapkan landasan pokok dalam pengembangan kurikulum dikelompokkan dalam empat jenis yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan

landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan guna merelevansikan/ menyesuaikan antara mutu lulusan dengan perkembangan/ tuntutan zaman.

5. Lulusan yang berkualitas

Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

6. Dukungan Orang Tua Dan Masyarakat

Secara umum dapat dilihat bahwa tujuan adanya kerjasama orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus dilakukan/ diambil oleh masyarakat dan orangtua tentu bermaksud untuk pencapaian mutu pendidikan. Hal ini tentunya harus terus diupayakan dan terus ditingkatkan oleh pihak sekolah. Sekolah harus mampu menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orangtua guna membantu usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia harus mendapatkan penyelesaian dengan segera. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat serta dunia usaha dan industri. Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak

lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalam kegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan dapat memahaminya bahkan dapat mengimplementasikannya

Agar mutu out put menjadi terjamin, maka dalam pelaksanaan dan prosesnya diatur oleh Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Lembaga pendidikan Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI).SPM untuk SD/MI ini diatur oleh Keputusan Mendiknas. SPM SD/MI merut Kepmendiknas ini antara lain: 95 persen anak dalam kelompok usia 7-12 tahun berlembaga pendidikan di SD/MI. Angka Putus Lembaga pendidikan (APS) tidak melebihi 1 persen dari jumlah peserta didik yang berlembaga pendidikan. 90 persen lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan semetode nasional. 90 persen dari jumlah guru MI yang diperlukan terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, 2008. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010, Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984)
- John M. Echolis, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI,
- Muhammad Utsman el-Muhammady, Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali, [www/ Scribd/com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 November 2014
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Adair, J. (2004). Handbook of Management and Leadership. London: Thorogood.

- Komariah, A. dan Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung. Bumi Aksara.
- Hari Suderajat, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Makbuloh, Deden, 2011, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*, RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, A. dkk. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Quantum Teaching